

ANALISIS OBYEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) DAN INTERPRETASI JALUR EKOWISATA *ELEPHANT TOUR* DI PUSAT LATIHAN GAJAH TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS

Analysis of Tourist Attraction and Elephant Tour Ecotourism Path in Elephant Training Center Way Kambas National Park

Miftahudin, Gunardi Djoko Winarno, Trio Santoso, dan Arief Darmawan
Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.

ABSTRACT. Way Kambas National Park is famous as an endemic habitat for the Sumatran Elephant (*Elephas maximus sumatranus*) precisely in the Elephant Training Center area as a base for ecotourism activities. Statistics on the number of tourist visits turned out to show a decrease, therefore we need an innovative eco-tourism breakthrough one of which has the potential to be developed is the Elephant Tour ecotourism. The purpose of this study is to identify potential attraction objects that exist in the Way Kambas National Park Elephant Training Center and interpret ecotourism path plans. The method used in this study is field observations to obtain data on potential points and ecotourism path. The data that has been obtained is then tabulated for descriptive and spatial analysis. The results showed that the object of attraction in the Way Kambas National Park precisely in the area of the Elephant Training Center consists of flora, fauna, beauty landscape and planned ecotourism path into two, long and short trips.

Keywords: ecotourism; attraction object; ecotourism path; Elephant Training Center

ABSTRAK. Taman Nasional Way Kambas terkenal sebagai habitat endemik Gajah Sumatera (*Elephas maxims sumatranus*) tepatnya di kawasan Pusat Latihan Gajah sebagai basis kegiatan ekowisata. Data statistik jumlah kunjungan wisatawan ternyata menunjukkan penurunan, oleh sebab itu maka diperlukan suatu terobosan ekowisata inovatif salah satunya yang berpotensi untuk dikembangkan adalah ekowisata *Elephant Tour*. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi objek daya tarik potensial yang ada Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas dan menginterpretasi rencana jalur ekowisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi lapangan untuk memperoleh data titik potensi dan jalur ekowisata. Data yang telah diperoleh kemudian ditabulasikan untuk dilakukan analisis deskriptif dan spasial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek daya tarik wisata di Taman Nasional Way Kambas tepatnya di kawasan Pusat Latihan Gajah terdiri dari golongan flora, fauna, *beauty landscape* dan jalur ekowisata terencana menjadi dua rute yaitu panjang dan pendek.

Kata Kunci: ekowisata; objek wisata; jalur ekowisata; Pusat Latihan Gajah

Penulis untuk korespondensi, surel: miftahudinlast@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek wisata, tersebar di berbagai provinsi dan dapat dijadikan sebagai nilai jual dalam industri pariwisata. Industri tersebut merupakan salah satu sektor penting penunjang sumber pendapatan negara yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Data statistik dari Kementerian Pariwisata menunjukkan sumbangan devisa dari sektor pariwisata meningkat dari 12,2 miliar dolar AS pada 2015 menjadi 13,6 miliar dolar AS di 2016

dan naik lagi menjadi 15 miliar dolar AS pada 2017. Tahun 2018 ditargetkan meraup devisa 17 miliar dolar AS dan pada 2019 dibidik menyumbang devisa nomor satu mengalahkan sektor lain dengan proyeksi nilai sebesar 20 miliar dolar AS (Kementerian Pariwisata, 2019).

Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan objek wisata cukup tinggi dan menjadi pilihan tempat bagi pengunjung untuk berwisata. Berdasarkan data statistik kunjungan wisatawan nusantara pada periode 4 tahun terakhir (2015-2018) menunjukkan bahwa provinsi tersebut menduduki peringkat ke-2

sebagai tempat tujuan kunjungan wisata tertinggi di Pulau Sumatera dengan kuantitas pengunjung cenderung meningkat rata-rata sebesar 3,85% (Kementerian Pariwisata, 2020).

Salah satu kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki beragam destinasi wisata yang dapat dituju adalah Lampung Timur. Taman Nasional Way Kambas merupakan destinasi wisata alam yang terletak di kabupaten tersebut, salah satu objek yang menjadi unggulan wisata adalah Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) di Pusat Latihan Gajah. Mamalia besar tersebut merupakan satwa yang tergolong kedalam hewan dilindungi (UU No. 5 Tahun 1990) dan terancam punah (*Critically endangered*) (IUCN *Red List*) sehingga dalam pemanfaatannya harus mengedepankan kelestarian satwa tersebut.

Wakyudi dkk (2015) menjelaskan bahwa salah satu bentuk pengelolaan pemanfaatan ekosistem hutan secara berkelanjutan yang secara ekonomi menguntungkan (*economically advantageous*), secara ekologi ramah lingkungan (*environmentally friendly*) secara teknis dapat diterapkan (*technically feasible*), dan secara sosial dapat diterima oleh masyarakat (*socially acceptable*) adalah jasa lingkungan ekowisata. Ekowisata sekarang ini menjadi aktivitas ekonomi penting yang memberikan kesempatan kepada wisatawan mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya lokal (Fandeli dan Nurdin, 2005).

Berdasarkan data statistik laju pertumbuhan pengunjung periode tahun 2015-2019, kuantitas pengunjung domestik Taman Nasional Way Kambas menurun sebesar 8,5% dan pengunjung mancanegara menurun sebesar 16%. Kondisi tersebut kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kegiatan ekowisata yang ditawarkan setiap tahunnya tidak ada pembaruan, diantaranya yaitu atraksi gajah, memandikan gajah dan berkeliling menunggangi gajah pada jalur dengan potensi yang kurang beragam. Keadaan yang ada sekarang menyebabkan kegiatan ekowisata di lokasi tersebut tidak dapat memberikan manfaat yang maksimal, oleh sebab itu untuk meningkatkan daya tarik pengunjung maka diperlukan adanya inovasi kegiatan wisata baru dengan tawaran potensi yang lebih menarik salah satu contohnya

adalah berjelajah hutan dengan menunggangi gajah jinak pada jalur yang memiliki potensi lebih beragam untuk.

Kegiatan menunggangi gajah bukanlah bentuk ekowisata baru, beberapa negara di dunia telah lebih dahulu memanfaatkan mamalia tersebut sebagai objek wisata. Thailand merupakan salah satu negara yang telah mengembangkan kegiatan alam bersama gajah dan terbukti mampu mendorong minat wisatawan, menumbuhkan jiwa konservasi terhadap gajah, serta mendorong perekonomian negara tersebut (Malikhao dan Servaes, 2017). Di Indonesia khususnya, paket kegiatan ekowisata berkeliling dengan menunggangi gajah dilakukan di Provinsi Bali tepatnya di Desa Taro yang saat ini terkenal dengan sebutan *Mason Elephant Park*, dibuka sejak tahun 1998 dan diresmikan oleh menteri pariwisata pada tahun 2000 pada areal lahan seluas 3,5 hektar, kegiatan tersebut mampu menarik wisatawan dengan rata-rata jumlah pengunjung 600 individu per hari (Mason Elephant Park, 2019).

Satwa langka Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dan keragaman ekosistem di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas merupakan satu paket potensi yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekowisata. Berjelajah dengan menunggangi gajah (*elephant tour*) merupakan satu kegiatan ekowisata potensial yang mungkin dapat dikembangkan di lokasi tersebut. Pengembangan dapat dilakukan dengan memberikan informasi mengenai potensi dan rute jalur ekowisata yang akan ditempuh sebagai nilai jual yang dapat dipromosikan kepada wisatawan. Interpretasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendukung upaya tersebut, oleh sebab itu penelitian mengenai analisis objek daya tarik wisata potensial dan interpretasi rencana jalur ekowisata *elephant tour* di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian Analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dan interpretasi jalur ekowisata dilaksanakan di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas pada bulan Mei-Juli 2019. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah GPSmap Garmin

78s, laptop, perangkat lunak ArcGis 10.3 (*educated lisenca*) BaseCamp dan Adobe Premier Photoshop. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *track route*, potensi ekowisata dan lanskap Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas.

Data primer merupakan data yang diambil langsung di lapangan atau langsung dari sumbernya. Data primer yang akan diambil dalam penelitian ini adalah Analisis Objek Daya Tarik Potensial (ODTW) yang ada di sekitar Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas yang dilakukan dengan observasi lapangan, lokasi objek potensial (*point of interest*) yang ada di sepanjang jalur ekowisata, diambil dengan cara observasi lapangan dan memindai dengan titik (*marking point*), rute jalur ekowisata potensial, diambil dengan *tracking route* dari GPS yang berisi data jarak tempuh dan waktu tempuh serta analisis kondisi jalur. Data sekunder Merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan berupa literatur yang terkait dengan penelitian berupa buku, jurnal, penelitian terdahulu, web, skripsi terdahulu.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis spasial dan analisis deskriptif. Analisis spasial adalah penggunaan secara sistematis lokasi geografis dari objek yang dikaji sebagai variabel penting dalam deskripsi, analisis dan prediksi (Susilo, 2012). Faiz dkk (2013) menambahkan bahwa sebagian besar pendekatan analisis spasial merupakan eksplorasi data yang disajikan dalam bentuk peta tematik. Peta tematik juga disebut peta statistik atau peta tujuan khusus,

menghasilkan gambaran penggunaan ruangan pada tempat tertentu sesuai dengan tema yang diinginkan.


Tahap-tahap yang dilakukan dalam pengolahan data primer menjadi sebuah bentuk peta ekowisata yakni, mentabulasikan data primer tersebut kedalam software BaseCamp lalu melakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak ArcGis 10.3 (*educated lisenca*). Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan potensi objek ekowisata dan karakteristik jalur potensial yang sebagai suatu terobosan kegiatan ekowisata inovatif (*elephant tour*).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Objek Daya Tarik Wisata (ODTW)

Potensi ekowisata yang ada di sekitar Pusat Latihan Gajah Taman Nasional merupakan objek daya tarik potensial yang dapat direncanakan dan dikembangkan menjadi sebuah paket wisata inovatif. Observasi dan analisis objek ekowisata merupakan langkah yang tepat untuk mengetahui keragaman dan keunikan objek yang ada di tempat tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, beberapa keragaman potensi ekowisata yang ada di lokasi Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Potensi Ekowisata Di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas

Potensi Ekowisata	Dokumentasi	Keterangan
Pendidikan		Pendidikan tentang alam (flora dan fauna) disampaikan oleh pawang gajah.
Hutan alam		Hutan alam di sekitar Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas menyuguhkan pemandangan flora dan fauna serta udara segar.

Savana		Savana Taman Nasional Way Kambas merupakan tempat yang menyuguhkan pemandangan bentang alam sekaligus juga habitat satwa mencari makan.
Kolam mandi gajah		Kolam mandi gajah adalah salah satu tempat favorit tujuan wisatawan. Tempat tersebut menyuguhkan pemandangan gajah dimandikan dan pengunjung juga berkesempatan untuk ikut memandikan.
Kandang gajah		Pengunjung dapat menikmati pemandangan puluhan gajah yang ada di kandang gajah. Gajah akan dikandangkan pada sore sampai pagi hari.
Ekosistem rawa		Ekosistem rawa merupakan habitat beragam aves dan mamalia mencari makan. Terletak pada jalur ekowisata rute panjang.

Pendidikan

Edukasi yang ada dalam kegiatan *elephant tour* telah memenuhi salah satu aspek yang harus ada dalam program ekowisata. Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Sutisno (2018) bahwa ekowisata yang dikembangkan saat ini harus mencakup antara lain aspek konservasi, pendidikan dan ekonomi. Achmad dkk (2013) juga menyatakan bahwa salah satu hal yang harus ada dalam pengembangan ekowisata adalah aspek pendidikan, yakni kegiatan pariwisata yang dilakukan sebaiknya memberikan unsur pendidikan.

Ekowisata *elephant tour* memberikan edukasi terkait keragaman flora, fauna, sejarah dan budaya yang dijelaskan oleh pawang gajah dalam sela-sela perjalanan kegiatan ekowisata tersebut. Pengetahuan lain yang dapat diperoleh wisatawan adalah perilaku dari Gajah Sumatera, beberapa jenis perilaku yang dapat dilihat pada saat kegiatan *elephant tour* diantaranya adalah perilaku makan, mengasah gading dan istirahat. Beberapa jenis edukasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Edukasi Kegiatan Ekowisata *Elephant Tour*

Daftar Edukasi	Keterangan
Keragaman flora dan fauna	Edukasi ekologi
Sejarah berdirinya Pusat Latihan Gajah	Edukasi sejarah
Kepercayaan adanya gajah terbesar (Gajah Dugul)	Edukasi budaya

Kegiatan wisata yang memuat edukasi tentang alam diharapkan mampu menumbuhkan sikap peduli untuk menjaga baik alam maupun satwa yang selaras dengan tujuan ekowisata yaitu bertanggung jawab terhadap alam lingkungan yang didatanginya. Penggunaan satwa liar sebagai objek pendidikan lingkungan yang

dilakukan dengan cara melibatkannya secara langsung merupakan cara efektif untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap alam. Hal tersebut selaras dengan yang telah diungkapkan oleh Mediawati (2015) bahwa satwa liar merupakan salah satu sarana yang menarik dalam menyampaikan pengetahuan mengenai pendidikan lingkungan.

Indrawan dkk (2007) juga menjelaskan bahwa penggunaan satwa liar sebagai salah satu objek interpretasi dalam mempromosikan upaya pelestarian habitat telah dilakukan di berbagai negara, salah satunya Jepang. Negara tersebut membuat sebanyak 500 kolam di sekolah dan taman untuk menyediakan habitat bagi capung dan spesies lain dengan melibatkan murid, guru, dan orang tua. Contoh kegiatan edukasi pada kegiatan ekowisata *elephant tour* dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 3. Kegiatan Edukasi Pawang Gajah kepada Wisatawan.

Hutan Alam

Hutan alam di sekitar Pusat Latihan Gajah Tanan Nasional Way Kambas mempunyai keadaan yang masih alami dengan komponen penyusunnya yang unik (memiliki keragaman flora dan fauna yang tinggi), berpotensi untuk pengembangan ekowisata. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Fandeli (2002) yang menyatakan bahwa hutan dengan objek alam yang menarik

dapat dimanfaatkan untuk pengembangan ekowisata. Dewi dkk (2016) juga menjelaskan bahwa salah satu dari tiga elemen penting dalam penentuan objek ekowisata adalah adanya keadaan area yang masih alami.

Salah satu upaya dalam pengembangan kegiatan ekowisata salah satunya adalah paket wisata *elephant tour*, dalam kegiatan tersebut pengunjung akan diajak merasakan sensasi berada di tengah hutan yang masih alami, artinya di dalam hutan tersebut kondisi hutannya masih terjaga dari penebangan dan penggantian tutupan lahan. Berdasarkan interpretasi jalur ekowisata *elephant tour* yang telah dilakukan diketahui bahwa lokasi hutan alam berada pada titik pertama, sehingga dalam urutan perjalanannya pengunjung akan langsung diajak merasakan sensasi hutan alam dengan udara yang segar dan beragam flora serta fauna unik di lokasi tersebut.

Keragaman jenis flora yang dapat dijumpai pada lokasi hutan alam yaitu Meranti (*Shorea sp*), Rengas (*Gluta rengas*), Kiara (*Ficus retusa*), Merbau (*Intsia palembanica*), Pulai (*Alstonia scholaris*), Serdang (*Livistonia rotundifolia*), Keruing (*Dipterocarpus gracillis*), Puspa (*Schima walichii*) (Pusat Latihan Gajah, 2019). Beberapa jenis keragaman fauna yang dapat dilihat di lokasi tersebut yaitu Ayam hutan (*Gallus gallus*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), Ular (*Serpentes*), Ayam hutan (*Gallus gallus*) dan Rusa sambar (*Cervus unicolor*). Potensi ekowisata tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 dan kenampakan lanskap hutan alam dapat dilihat pada Gambar 2.

Tabel 3. Objek Ekowisata di Lokasi Hutan Alam

Keragaman Flora	Keragaman Fauna	Keterangan
Meranti (<i>Shorea sp</i>)	Ayam hutan (<i>Gallus gallus</i>)	Objek ekowisata ekologi
Rengas (<i>Gluta rengas</i>)	Monyet ekor panjang (<i>Macaca fascicularis</i>),	
Kiara (<i>Ficus retusa</i>)	Gajah Sumatera (<i>Elephas maximus sumatranus</i>)	
Merbau (<i>Intsia palembanica</i>)	Ular (<i>Serpentes</i>)	
Pulai (<i>Alstonia scholaris</i>)	Ayam hutan (<i>Gallus gallus</i>)	
Serdang (<i>Livistonia rotundifolia</i>)	Rusa sambar (<i>Cervus unicolor</i>).	
Keruing (<i>Dipterocarpus gracillis</i>)		
Puspa (<i>Schima walichii</i>).		



Gambar 4. Kenampakan Lanskap Hutan Alam di Pusat Latihan Gajah.

Savana

Savana yang ada di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas mempunyai potensi wisata alam yang beragam. Berbagai jenis fauna, udara yang sejuk dan pemandangan matahari terbit atau tenggelam yang indah menjadikan tempat tersebut sebagai salah satu spot yang menarik untuk berfoto. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Winarno dkk (2017) yang menyatakan bahwa savana di Pusat Latihan Gajah terletak dalam lanskap yang sangat luas, bertopografi datar dan menyediakan nuansa pemandangan yang sangat indah pada pagi hari saat matahari terbit atau tenggelam.

Savana merupakan tempat utama penggembalaan gajah jinak yang ada di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas, sehingga dalam kegiatan ekowisata *elephant tour* pengunjung berkesempatan untuk melihat kawanan gajah jinak beraktivitas di tempat tersebut. Pemandangan gajah yang digembalakan dapat dinikmati oleh pengunjung pada kegiatan ekowisata *elephant tour* yang dilakukan pada waktu pagi atau sore hari, dikarenakan ketika waktu menjelang malam gajah-gajah yang digembalakan akan diambil oleh pawang dan dikandangkan kembali.

Pada malam hari savana memiliki potensi ekowisata berupa satwa nocturnal, salah satunya yang paling sering ditemui adalah kawanan Babi Hutan (*Sus scrofa*) yang sedang mencari makan, tidak jarang juga beberapa jenis mamalia lain seperti Rusa sambar (*Cervus unicolor*) dan Kancil (*Tragulus kanchil*). Tawaran potensi ekowisata tersebut dapat menjadi pilihan pengunjung untuk mengikuti kegiatan paket

malam ekowisata *elephant tour*. Kenampakan lanskap tersebut savana dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Kenampakan Lanskap Savana di Pusat Latihan Gajah.

Ekosistem rawa

Ekosistem rawa merupakan salah satu objek potensi yang dapat dinikmati dalam kegiatan ekowisata *elephant tour*. Tempat tersebut menawarkan pemandangan hamparan rawa dan beragama satwa yang sedang melakukan aktivitas disana. Pengunjung akan merasakan sensasi menunggangi gajah, melewati rawa sambil menikmati objek ekowisata yang ada. Rawa yang terdapat di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas merupakan areal genangan air dengan komposisi tanah berlumpur yang merupakan habitat berbagai jenis satwa beraktivitas.

Beberapa jenis satwa yang dapat ditemukan di lokasi tersebut adalah burung Raja Udang (*Alcedinidae*), Ayam Hutan (*Gallus gallus*), Biawak (*Varanus salvator*) dan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Aktivitas dominan yang dilakukan satwa-satwa tersebut adalah mencari makan, bermain, dan berkegiatan sosial bersama kawanannya. Pengunjung dapat melihat jenis burung langka yaitu Mentok Rimba (*Cairina scutulata*) dan Kuntul Putih (*Egreta* sp) pada bulan migrasi (antara Bulan Juni-Juli), dapat dipastikan perjalanan menyeberang rawa tersebut pengunjung akan aman, karena kedalaman rawa tersebut masih dibawah tinggi gajah yang ditunggangi.

Kegiatan ekowisata *elephant tour* melewati rawa dapat dilakukan setiap saat, namun untuk memaksimalkan potensi yang

disarankan kegiatan tersebut dilakukan waktu pagi, sore atau malam hari. Winarno dkk (2017) juga menyatakan bahwa kegiatan ekowisata di lokasi rawa dapat dilakukan pada saat siang (dapat menjumpai satwa

diurnal) dan malam hari (dapat menjumpai satwa nocturnal). Objek ekowisata yang ada di lokasi rawa dapat dilihat pada Tabel 4 dan kenampakan lanskap rawa dapat dilihat pada Gambar 6.

Tabel 4. Objek Ekowisata di Lokasi Rawa

Lokasi	Objek Ekowisata		Keterangan
	Flora	Fauna	
Rawa	Rumput Teki (<i>Cyperus rotundus</i>)	Ayam Hutan (<i>Gallus gallus</i>) Mentok Rimba (<i>Cairina scutulata</i>) Kuntul (<i>Egreta</i> sp), Raja Udang (<i>Alcedinidae</i>)	Objek ekowisata ekologi



Gambar 6. Kenampakan Lanskap Rawa di Pusat Latihan Gajah.

Kandang Gajah

Kandang gajah merupakan hamparan lahan tanpa tutupan vegetasi dan di dalamnya terdapat patok dan bak minum gajah yang digunakan sebagai tempat peristirahatan gajah jinak pada malam hari. Terdapat dua kandang gajah di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas, yaitu kandang 1 untuk menampung gajah-gajah jinak yang sudah dewasa sedangkan kandang 2 berisi campuran antara gajah-gajah jinak yang masih muda beserta induknya dan ada beberapa gajah yang sudah dewasa.

Pemandangan akan didapat pada saat mengikuti kegiatan berjelajah menunggangi gajah dan melewati kandang-kandang tersebut. Pengunjung dapat merasakan secara langsung sensasi berada diantara puluhan gajah sambil melihat kelucuan gajah bermain, sehingga mampu memberikan nilai kenangan dan kepuasan tersendiri bagi para wisatawan. Winarno dkk (2017) juga

menjelaskan bahwa kegiatan berjalan diantara gajah-gajah di dalam kandang akan memberi kesan menarik, tegang, penasaran dan menantang.

Satwa liar khususnya dalam hal ini Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*) dapat digunakan sebagai objek ekowisata yang mampu memberikan nilai kepuasan, estetika, kesan dan pengalaman yang menarik. Ramdhani (2008) yang menjelaskan bahwa selain memiliki nilai penting di dalam ekosistem, satwa liar juga bermanfaat bagi manusia, antara lain sebagai bahan penelitian, pendidikan lingkungan, dan objek wisata (*ecotourism*), sebagai sumber protein yang berasal dari daging dan telurnya serta memiliki nilai estetika. Kenampakan kondisi kandang gajah di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas dapat dilihat pada Gambar 7.

Sumber: Data primer (2019).



Gambar 7. Kenampakan Kondisi Kandang Gajah di Pusat Latihan Gajah.

Kolam Mandi Gajah

Berdasarkan interpretasi objek daya tarik potensial (ODTW) dan rencana jalur ekowisata *elephant tour*, diketahui bahwa kolam mandi gajah adalah lokasi terakhir terdapatnya objek ekowisata. Kolam mandi gajah menawarkan sensasi pemandangan gajah dimandikan dan pengunjung juga berkesempatan untuk mengikuti kegiatan memandikan gajah. Gajah-gajah jinak yang ada di Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas rutin dimandikan pada waktu pagi hari sebelum digembalakan dan sore hari setelah digembalakan, dengan tujuan membersihkan kotoran yang ada di badan gajah-gajah tersebut agar tetap terjaga kesehatannya.

Di sekitar kolam mandi gajah merupakan habitat kawanan Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Babi Hutan (*Sus scrofa*), mamalia tersebut dapat dijumpai pada waktu menjelang malam (kisaran pukul 17.30-19.00 WIB). Kegiatan yang dilakukan satwa-satwa tersebut adalah sekedar mencari makan dari sisa makanan wisatawan yang berkunjung ke Pusat Latihan Gajah. Pengunjung berkesempatan menyaksikan kawanan satwa tersebut pada saat mengikuti kegiatan ekowisata *elephant tour* yang dilakukan pada sore hari. Beberapa objek ekowisata yang ada di lokasi kolam mandi gajah dapat dilihat pada Tabel 5 dan kenampakan kondisi tempat tersebut dapat dilihat pada Gambar 8.

Tabel 5. Objek Ekowisata di Lokasi Kolam Mandi Gajah

Objek Ekowisata	Keterangan
Memandikan Gajah Monyet Ekor Panjang (<i>Macaca fascicularis</i>) Babi Hutan (<i>Sus scrofa</i>)	Objek ekowisata ekologi



Gambar 8. Kenampakan Kondisi Kolam Mandi Gajah di Pusat Latihan Gajah.

Jalur Ekowisata *Elephant Tour*

Karakteristik Jalur Ekowisata *Elephant Tour*

Interpretasi jalur ekowisata *elephant tour* didasarkan pada kondisi jalur yang dipastikan aman untuk dilalui dan memiliki objek ekowisata yang beragam di sepanjang jalur tersebut dengan tujuan untuk memberi rasa aman dan kepuasan berwisata bagi para pengunjung. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara berjelajah di sekitar kawasan Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas dan didukung dengan wawancara *stake holders* beserta pawang gajah di lokasi tersebut. Berdasarkan interpretasi yang telah dilakukan diketahui karakteristik kondisi jalur dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Jalur Ekowisata *Elephant Tour*

Rute Jalur	Lokasi	Topografi	Letak Jalur
Panjang	Hutan alam	Landai	Lahan daratan
	Rawa	Landai	Tergenang air
	Savana	Landai	Lahan daratan
	Kandang gajah	Landai	Lahan daratan
	Kolam mandi gajah	Landai	Lahan daratan
Pendek	Kandang gajah	Landai	Lahan daratan
	Savana	Landai	Lahan daratan
	Kolam mandi Gajah	Landai	Lahan daratan

Rencana kegiatan ekowisata *elephant tour* menawarkan 2 rute jalur yang dapat di pesan oleh pengunjung dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan

pemilihan rute yang akan dipilih. Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan, beberapa kelebihan dan kekurangan pada jalur-jalur tersebut dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kelebihan Dan Kekurangan Jalur Ekowisata *Elephant Tour*

Rute Jalur	Kelebihan	Kekurangan
Panjang	Memiliki objek ekowisata lebih banyak	Membutuhkan waktu tempuh lebih lama Memerlukan tenaga lebih banyak
Pendek	Membutuhkan waktu tempuh yang singkat Tidak terlalu menguras tenaga	Objek potensi yang ditawarkan lebih beragam

Dilihat dari segi jarak tempuh dan jumlah titik objek wisata, jalur panjang memiliki jarak dan objek ekowisata lebih banyak dibandingkan dengan rute jalur pendek. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa jalur

panjang dengan lima titik objek wisata memiliki jarak 398 m atau 3,98% lebih panjang dibandingkan dengan rute jalur pendek (1.385 m). Beberapa perbedaan kedua jalur tersebut dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Karakteristik Jalur Ekowisata.

Rute	Jarak Tempuh	Waktu Tempuh	Objek wisata
Panjang	2 jam	1.756 m	hutan alam, ekosistem rawa, savana, kolam mandi gajah, dan kandang gajah.
Pendek	1 jam	1.385 m	kandang gajah, savana, dan kolam mandi gajah.

Rute Jalur Ekowisata *Elephant Tour*

Kegiatan interpretasi jalur ekowisata *elephant tour* dilakukan dengan observasi lapangan dan melakukan analisis spasial pada data yang telah diperoleh. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan analisis spasial didapatkan gambaran mengenai

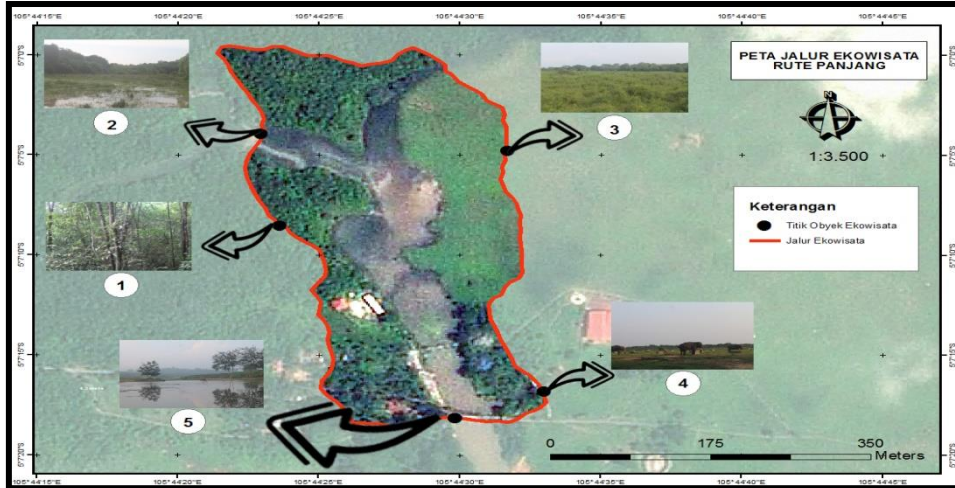
bentuk dan rute jalur ekowisata *elephant tour* yang potensial untuk dikembangkan menjadi ekowisata inovatif. Rencana rute jalur ekowisata panjang memiliki 5 jenis potensi objek wisata jalur pendek memiliki 3 objek ekowisata dengan waktu tempuh antar objek tersebut dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Waktu Tempuh Antar Objek Ekowisata

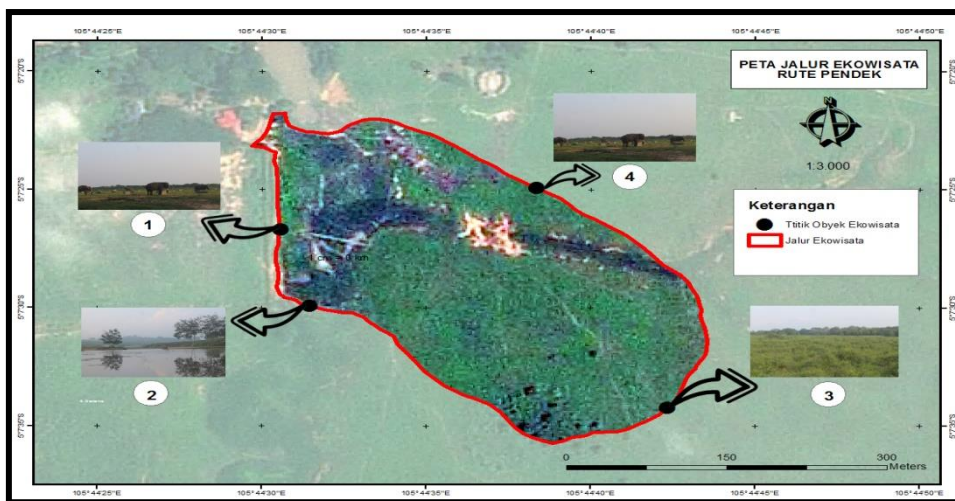
Objek Ekowisata			
Jalur Panjang	Waktu (Menit)	Jalur Pendek	Waktu (Menit)
Titik Star-Hutan Alam	15	Titik Star-Kandang Gajah	10
Hutan Alam-Rawa	35	Kandang Gajah-Kolam Mandi Gajah	10
Rawa-Savana	30	Kolam Mandi Gajah-Savana	10
Savana-Kandang Gagah	25	Savana-Kandang Gajah	20
Kandang Gajah-Kolam Mandi Gajah	15	Kandang Gajah-Kolam Mandi Gajah	10
Total	200		60

Berdasarkan hasil analisis spasial terkait rute jalur ekowisata *elephant tour* yang terbagi menjadi 2 bentuk (panjang dan pendek), diketahui posisi lokasi objek ekowisata di sepanjang jalur ekowisata dan

gambaran umum mengenai jalur tersebut. Secara rinci data analisis terhadap interpretasi rencana jalur ekowisata *elephant tour* dapat dilihat pada Gambar 9 dan 10.



Gambar 9. Jalur Ekowisata Rute Panjang.



Gambar 10. Jalur Ekowisata Rute Pendek.

Ekowisata *Elephant Tour*

Ekowisata *elephant tour* merupakan sebuah kegiatan wisata inovatif yang memanfaatkan satwa unik (Gajah Sumatera) yang telah dijinakkan sebagai sarana kegiatan menunggangi gajah untuk berkeliling pada areal di sekitar Pusat Latihan Gajah Taman Nasional Way Kambas dengan jalur yang sudah direncanakan. Kegiatan

ekowisata tersebut menawarkan objek wisata alam yang menarik yang mampu memberikan kepuasan kepada pengunjung. Kegiatan lain yang ada pada kegiatan ekowisata *elephant tour* adalah *camping* (kegiatan berkemah di Pusat Latihan Gajah dan ngobrol seru bersama pawang gajah yang dipadukan dengan kegiatan bakar-bakar). Rincian kegiatan ekowisata *elephant tour* dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rincian Kegiatan Ekowisata *Elephant Tour*

Kegiatan	Waktu	Keterangan
<i>Elephant tour</i>	Pagi (06.00-selesai) Sore (16.00-selesai) Malam (21.00-selesai)	Ekowisata <i>elephant tour</i> memiliki tiga pilihan waktu pelaksanaan yang disesuaikan dengan pilihan pengunjung. Kegiatan yang dilakukan adalah berkeliling dengan menunggangi gajah pada jalur ekowisata yang telah ditentukan.
<i>Camping</i>	19.00-selesai	<i>Camping</i> pada paket ekowisata <i>elephant tour</i> merupakan kegiatan yang dapat dipilih oleh pengunjung. Kegiatan tersebut dilakukan di aeral Pusat Latihan Taman Nasional Way Kambas dengan didampingi pawang gajah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Objek potensi ekowisata yang dapat ditemui disepanjang jalur ekowisata diantaranya adalah hutan alam, ekosistem rawa, savana, kandang gajah, dan kolam mandi gajah. Beberapa satwa yang dapat dijumpai antara lain adalah Mentok rimba (*Cairina scutulata*), Kuntul putih (*Egreta sp*), Raja Udang (*Alcedinidae*), Ayam hutan (*Gallus gallus*), Bangau bluwok (*Mycteria cinerea*), Biawak (*Varanus salvator*), Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), Gajah Sumatera (*Elephas maximus sumatranus*), Rusa sambar (*Cervus unicolor*) dan Kancil (*Tragulus kanchil*). Jenis tumbuhan hutan yang dapat dijumpai antara lain yaitu Meranti (*Shorea sp*) Rengas (*Gluta rengas*) Kiara (*Ficus retusa*) Merbau (*Intsia palembanica*), Pulai (*Alstonia scholaris*) Serdang (*Livistonia rotundifolia*), Keruing (*Dipterocarpus gracilliss*) dan Puspa (*Schima walichii*).

Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa terdapat 2 lokasi potensial yang dapat dikembangkan menjadi rencana jalur ekowisata. Penentuan jalur tersebut didasarkan pada keamanan lokasi dan keragaman objek ekowisata yang ada. Rencana jalur ekowisata *elephant tour* terdiri dari 2 jenis pilihan, yaitu jalur panjang dan jalur pendek dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing sehingga dapat menjadi pertimbangan pemilihan rute jalur yang disesuaikan dengan minat dan kemampuan wisatawan

Saran

Hasil penelitian berupa peta jalur ekowisata beserta objek potensi di sepanjang jalur dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pihak Taman Nasional Way Kambas untuk kegiatan promosi kepada wisatawan sehingga dapat menarik minat kunjungan dan akhirnya mampu mendukung pengembangan ekowisata di lokasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., Ngakan, O.P., Umar, A. & Asrianny. 2013. Potensi keanekaragaman satwaliar untuk pengembangan ekowisata di laboratorium lapangan konservasi sumberdaya hutan dan ekowisata hutan pendidikan unhas. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2):79-92.
- Achmad, A., Ngakan, P. O., Umar, A & Asrianny. 2013. Potensi keanekaragaman satwa liar untuk pengembangan ekowisata dilaboratorium lapangan konservasi sumber daya hutan dan ekowisata hutan pendidikan unhas. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*, 2(2):79-92.
- Faiz, N., Rahmawati, R. & Safitri, D. 2013. Analisis spasial penyebaran penyakit demam berdarah dengue dengan indeks moran dan geary's c (studi kasus di kota semarang tahun 2011). *Jurnal Gaussian*, 2(1):69-78.

- Fandeli, C. & Nurdin, M. 2005. *Pengembangan Ekowisata Berbasis Konservasi di Taman Nasional*. Yogyakarta. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada..
- Hijriati, E & Mardiana, R. 2014. Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di kampung batusuhunan, sukabumi. 2014. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2(3):146-159.
- Indrawan, Mochamad, R. B. Primack. & Supriatna, J. 2007. *Biologi Konservasi, Edisi 2*. Buku. Jakarta. Yayasan Obor Indonesia.
- Kementerian Pariwisata. 2019. *Pariwisata Diproyeksikan Jadi Penyumbang Devisa Terbesar Lima Tahun ke Depan*. (online), (<https://www.kemepar.go.id>, Diakses 25 Januari 2020).
- Malikhaio, P & Servaes, L. 2017. *Elephants in Tourism. Sustainable and Practical Approaches to Captive Elephant Welfare and Conservation in Thailand*. (online), (<https://link.springer.com>, diakses 25 Desember 2019).
- Mason Elephant Park. 2019. *Elephant Safari Ride*. (online), (<https://www.masonadventures.com>, diakses 8 Januari 2020).
- Mediawati, Ike, U. K. Sari, T. Atmoko, & Mukhlisi. 2015. *Satwa Liar Sebagai Objek Pendidikan Konservasi dan Interpretasi Lingkungan di Rintis Wartono Kadri, KHDTK Samboja*. Jakarta. Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian Balitek KSDA.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya*. Jakarta. (online), (<https://pjh.kemlu.go.id>, diakses 10 Desember 2019).
- Susilo, B. 2012. Aplikasi pemetaan dan analisis spasial untuk kajian potensi ternak ruminansia kecil di kabupaten kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 12(2):61-70.
- Sutisno, A. N. 2018. *Ekplorasi Potensi Edu-Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Berbasis Pendidikan Karakter Lingkungan*. Cirebon. Prosiding Seminar Nasional.
- Wakyudi., Setia Hadi & Rusdiana, M. 2015. Analisis potensi lanskap ekowisata di daerah penyangga kawasan taman nasional ujung kulon provinsi banten. *Majalah Ilmiah*, 17(2):135-144.
- Winarno, G. D., Darmawan, A dan Febryano, I. G. 2017. *Potensi Pengembangan Ekowisata Gajah di Pusat Konservasi Gajah Taman Nasional Way Kambas*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung.